

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan status cagar alam Gunung Mutis menjadi taman nasional merupakan suatu kebijakan yang memiliki implikasi luas, baik dari segi ekologis, sosial, maupun teologis. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan konservasi, tetapi juga menyentuh dimensi kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Dalam konteks pembangunan sosial, kebijakan tersebut membuka peluang sekaligus tantangan yang perlu dikelola secara bijaksana agar tujuan konservasi dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari perspektif pembangunan sosial, perubahan status kawasan memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang lebih beragam, seperti pengembangan ekowisata, pemanfaatan hasil hutan non-kayu, dan kegiatan berbasis jasa lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa taman nasional tidak hanya berfungsi sebagai kawasan konservasi, tetapi juga sebagai ruang pembangunan yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Namun demikian, peluang tersebut tidak secara otomatis dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Tanpa adanya kebijakan yang inklusif dan partisipatif, terdapat resiko munculnya ketimpangan akses dan distribusi manfaat yang dapat memperlemah tujuan pembangunan sosial itu sendiri.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan sosial dan keadilan ekologis merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam tata pengelolaan kawasan konservasi. Di satu sisi, ketimpangan akses terhadap sumber daya alam dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi memicu konflik sosial. Di sisi lain, tekanan ekonomi akibat keterbatasan akses juga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ilegal yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, keseimbangan antara perlindungan

lingkungan dan pemenuhan kebutuhan sosial menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan kawasan yang berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan refleksi teologis, penelitian ini menegaskan bahwa manusia memiliki peran sebagai penatalayan ciptaan yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam. Perspektif teosentris memandang alam sebagai bagian dari karya Tuhan yang memiliki nilai intrinsik dan tidak semata-mata menjadi objek eksploitasi. Dengan demikian, pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya merupakan tanggung jawab administratif, tetapi juga merupakan panggilan moral dan spiritual. Misalnya, nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab moral, dan solidaritas menjadi landasan penting dalam membangun relasi yang harmonis antara manusia dan alam.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya solidaritas sosial dalam pengelolaan kawasan. Solidaritas ini tidak hanya berarti kerja sama antarindividu, tetapi juga mencakup komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, gereja dan lembaga keagamaan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui pendekatan spiritual. Dengan begitu, kesadaran yang lahir dari nilai iman akan memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Selain solidaritas, pendekatan pengelolaan berbasis partisipasi juga merupakan strategi yang paling relevan dalam menghadapi kompleksitas perubahan status kawasan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi kebijakan akan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan taman nasional. Idealnya, partisipasi ini tidak hanya memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan, sehingga mendorong tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestariannya.

Lebih jauh, model kolaboratif antara negara, masyarakat, dan lembaga keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan kawasan yang berkelanjutan. Negara berperan sebagai pembuat kebijakan dan pengawas, masyarakat sebagai pelaku utama di lapangan, dan gereja sebagai penguat nilai

moral dan spiritual. Dengan begitu, sinergi antara ketiga pihak ini akan menciptakan sistem pengelolaan yang tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga kokoh secara sosial dan etis.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis lokal yang menghargai kearifan budaya masyarakat setempat. Misalnya, nilai-nilai lokal seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan aturan adat merupakan modal sosial yang dapat mendukung keberhasilan konservasi. Dengan begitu, integrasi antara kebijakan formal dan nilai lokal akan memperkuat legitimasi kebijakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Selain itu, Mutis sebagai model pembangunan sosial berkelanjutan terletak pada kemampuannya mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu konservasi, spiritual, dan kesejahteraan sosial. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Konservasi yang didukung oleh kesadaran spiritual akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, sementara kesejahteraan sosial yang berbasis pada kelestarian lingkungan akan lebih berkelanjutan. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak harus mengorbankan lingkungan, tetapi justru dapat menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dengan demikian, perubahan status kawasan Mutis dapat dipahami sebagai peluang untuk membangun model pembangunan yang holistik dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, ekologis, dan spiritual secara seimbang. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kawasan konservasi tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan manusia yang lebih luas. Alam dan manusia merupakan bagian dari satu kesatuan yang saling bergantung. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila terdapat keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan upaya pelestarian. Tidak hanya itu, dengan pendekatan partisipatif, adil, dan berlandaskan pada nilai spiritual, kawasan Mutis memiliki potensi untuk menjadi contoh nyata bagaimana pembangunan dan konservasi dapat berjalan secara harmonis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan kawasan Mutis serta pengembangan penelitian selanjutnya.

5.2.1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat memainkan peran yang lebih aktif dan relevan dalam membangun kesadaran ekologis umat di tengah kerusakan lingkungan yang semakin nyata. Melalui pengajaran, khotbah, dan kegiatan pastoral, gereja dapat menanamkan nilai-nilai spiritual yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Pendekatan ini penting untuk membangun kesadaran umat yang tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan secara rasional, tetapi juga berakar pada iman yang mendalam. Selain itu, gereja juga dapat berperan menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi antara masyarakat dan pemerintah. Dengan otoritas moral yang dimiliki, gereja dapat menjadi jembatan dialog yang mendorong terciptanya solusi yang adil dan berorientasi pada perdamaian. Lebih jauh, gereja diharapkan dapat menunjukkan solidaritas nyata terhadap masyarakat lokal, khususnya mereka yang terdampak oleh kebijakan perubahan status kawasan. Solidaritas ini dapat diwujudkan melalui pendampingan sosial, advokasi keadilan, dan dukungan terhadap program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, gereja tidak hanya hadir sebagai lembaga spiritual, tetapi juga sebagai mitra dalam memperjuangkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

5.2.2. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang otoritas dalam pengelolaan kawasan taman nasional diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang bersifat partisipatif dan inklusif. Dalam hal ini, pemerintah perlu membuka ruang dialog yang lebih luas dengan masyarakat lokal agar setiap kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan akan meningkatkan

efektivitas pengelolaan serta mengurangi potensi konflik sosial. Selain itu, pemerintah perlu memastikan adanya distribusi manfaat yang adil dari pengelolaan taman nasional, khususnya dalam sektor ekonomi seperti pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam secara terbatas. Program pemberdayaan ekonomi berbasis konservasi, seperti ekowisata dan pengelolaan hasil hutan non-kayu, perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Lebih dari itu, pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak merugikan masyarakat dan merusak lingkungan. Tidak hanya itu, transparansi dalam pengelolaan kawasan menjadi kunci utama untuk membangun kepercayaan publik serta mendukung keberlanjutan program konservasi.

5.2.3. Bagi Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal di sekitar kawasan Mutis diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian alam. Kesadaran ini penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan kawasan tersebut. Dengan memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, masyarakat dapat berperan sebagai penjaga utama keberlanjutan ekosistem. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari perubahan status kawasan secara bijaksana dan berkelanjutan. Pengembangan usaha berbasis lingkungan, seperti ekowisata, kerajinan lokal, dan pemanfaatan hasil hutan non-kayu, perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan. Hal ini dapat menjadi alternative untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak sumber daya alam.

Lebih dari itu, masyarakat juga diharapkan tetap mempertahankan dan menghidupi nilai-nilai budaya lokal yang selama ini telah menjadi dasar dalam menjaga hubungan harmonis dengan alam. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan aturan adat dalam pemanfaatan sumber daya merupakan kekuatan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan konservasi. Dengan begitu, nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan yang tidak

hanya dapat memperkuat identitas budaya, tetapi juga turut berkontribusi dalam pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.

5.2.4. Bagi IFTK Ledalero

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan teologi dan ilmu filsafat, IFTK Ledalero diharapkan dapat terus mengembangkan kajian akademik yang berkaitan dengan ekoteologi, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Kampus IFTK Ledalero dapat menjadi ruang intelektual untuk mengkaji secara kritis hubungan antara iman, manusia, dan alam, sehingga mampu menghasilkan pemikiran yang relevan dengan realitas sosial dan lingkungan, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur. Selain itu, IFTK Ledalero diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di kawasan seperti di Mutis. Keterlibatan ini penting untuk menjembatani antara teori dan praktik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam realitas kehidupan masyarakat. Lebih lanjut, Kampus IFTK Ledalero juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan dan pendampingan yang berbasis pada nilai-nilai ekoteologi. Dengan begitu, IFTK Ledalero dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial.

5.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak perubahan status kawasan mutis, baik dari segi sosial, ekonomi, dan ekologis dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan atau tantangan dalam pengelolaan taman nasional. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih spesifik aspek-aspek tertentu, seperti konflik sosial, efektivitas program pemberdayaan masyarakat, atau peran lembaga keagamaan dalam konservasi lingkungan. Lebih jauh, peneliti juga dapat menggunakan metode yang lebih variatif, seperti studi kasus, penelitian partisipatif, atau pendekatan kualitatif mendalam, sehingga mampu menangkap realitas sosial secara lebih utuh.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik.

Dengan saran-saran ini, diharapkan dapat menjadi dasar refleksi dan tindakan bersama bagi semua pihak, sehingga pengelolaan kawasan Mutis dapat menciptakan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, serta mampu mewujudkan keseimbangan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan tanggung jawab moral-spiritual manusia.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU-BUKU

- Adib, Muhamad, dan Rustinsyah. *Perhutanan Sosial: Konsep, Praktik, serta Dampaknya pada Masyarakat dan Lingkungan*. Airlangga University Press, 2025.
- Alfandi, dkk. *Pendidikan Konservasi: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Disunting oleh Team WADE Publish, WADE Group, 2022.
- Alikodra, Hadi S. *Era Baru Konservasi Sumber Daya dan Lingkungan: Membumikan Ekosofi bagi Keberlanjutan Umat*. Disunting oleh Aca Sugandhy, IPB Press, 2020.
- Arizona, Yance. *Karakter Peraturan Daerah Sumber Daya Alam: Kajian Kritis terhadap Struktur Formal Peraturan Daerah dan Konstruksi Hak Masyarakat terkait Pengelolaan Hutan*. Disunting oleh Myrna A. Safitri, Huma, 2008.
- Astuti, Miguna, dan Nurhafifah Matondang. *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Disunting oleh Rizka Henny Maya Meutia, Deepublish, 2020.
- Bond, I., dkk. *Community-Based Natural Resource Management Manual*. Disunting oleh K. Nott, WWF-World Wide Fund for Nature, 2006.
- Cholidin, Achmad, Zico Junius Fernando, dan Mohamad Ali Nurdin. *Hukum Lingkungan: Prinsip, Regulasi, dan Penegakan untuk Keadilan Ekologis*. Prenada Media, 2025.
- Darmaatmadja, Julius Kardinal, dkk. *Kajian Lingkungan Hidup: Tinjauan dari Perspektif Pastoral Sosial*. Disunting oleh I. Swasono dkk., Sekretariat Komisi PSE/APP-KAJ bekerja sama dengan LDD-KAJ, Komisi PSE/KWI, 2010.
- Darmayasa, dkk. *Ekowisata Indonesia: Peluang, Tantangan dan Peran Wisata Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Disunting oleh Indah Khairun Nisya, Star Digital Publishing, 2025.
- Daryanto, Arief, dan Yundy Hafizrianda. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Disunting oleh Sandra Siti Syariah dan Andina Oktariani, IPB Press, 2010.
- Diatmika, Putu Gede, dan Sri Rahayu. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Disunting oleh Aurora Hawa Nadana, Ahlimedia Press, 2022.
- Fakrulloh, Zudan Arif, dan Endar Wismulyani. *Hak dan Kewajiban Penduduk Indonesia Menurut UUD 1945*. Disunting oleh Imtam Rus Ernawati, Cempaka Putih, 2019.

- Faozanudin, Muslih, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat: Dialektika Partisipasi Publik dan Pembangunan*. Disunting oleh Muslih Faozanudin dan Tobirin, SIP Publishing, 2022.
- Hadi, Sudharto P. *Aspek Sosial Amdal: Sejarah, Teori dan Metode*. Gadjah Mada University Press, 1995.
- Handini, Sri, Sukesri, dan Hartati Kanty Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Disunting oleh Nur Azizah, Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hardjasumantri, Koesnadi. *Hukum Perlindungan Lingkungan: Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hasudungan, Albert. *Pengantar Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDA): Konsep dan Aplikasi Studi Kasus di Indonesia*. Deepublish Digital, 2023.
- Hayatuddin, Khalisah, dan Serlika Aprita. *Hukum Lingkungan*. Kencana, 2021.
- Herrera Guerra, Ernesto. *Protecting Forests, Improving Livelihoods: Community Forestry in Mexico*. Reforestamos Mexico, 2015.
- Hidayat, Herman, editor. *Pengelolaan Hutan Lestari, Partisipasi, Kolaborasi, dan Konflik*. Obor, 2015.
- Indah, Sari. *Pariwisata Keadilan Sosial: Membangun Model Perjalanan yang Adil dan Merata*. Garuda Mas Sejahtera, 2024.
- Insyani R.S. *Memahami Konservasi Lingkungan*. Disunting oleh Rini, Mutiara Aksara, 2019.
- Irnawati, dkk. *Prinsip dan Praktik Kehutanan Berkelanjutan*. Disunting oleh Andar Indra Sastra, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Kamaluddin, Laode Amijaya. *Pembangunan Ekonomi Lokal*. Disunting oleh Reynilda dan Agunawan, Nobel Press, 2024.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Buku Kompas, 2010.
- Komaling, Lilian, Agustinus Kastanya, dan Mathina Tjoa. *Penetapan Hutan Adat di Maluku*. Disunting oleh Gun Mardiatmoko, Deepublish, 2023.
- Laksana, Arga. *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*. Disunting oleh Cahyo, Khazanah Pedia, 2017.
- Luthfi, Oktiyas M. *Terumbu Karang di Cagar Alam Pulau Sempu: Biologi, Ekologi, dan Konservasi*. UB Press, 2018.
- Marsono, Djoko, Sahid Susanto, dan Totok Gunawan. *Konservasi Sumber Daya Hutan dan Lahan*. Disunting oleh Lucia Indarwati, Gramedia, 2022.

- Mokodompit, Eliyanti Agus. *Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal di Kawasan Taman Nasional Laut*. Disunting oleh Fara Feriani, Widina Media Utama, 2025.
- Nugroho, Setyomurti Kukuh Adi. *Cagar Alam di Pulau Jawa*. Disunting oleh Morena Cindo, Multi Kreasi Satudelapan, 2009.
- Pamekas, R. *Model Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman*. Pustaka Jaya, 2013.
- Parmawati, Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan menuju Ekonomi Hijau*. UB Press, 2019.
- Pepet D.W. *Sadar Kawasan: Kapan dan di Mana Manusia Bebas, Berbatas, Hingga Tak Punya Akses*. Disunting oleh Anton Winarko, Penerbit BRIN, 2022.
- Prasetyo, Ketut, dan Hariyanto. *Pendidikan Lingkungan Hidup: Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Disunting oleh Pipih Latipah, PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pratikno, Priyo, dan Dian Nafi, editor. *Membangun Melestarikan Bumi*. UNNES Press, 2025.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, Gede Adi Yuniarta, dan I Putu Sriartha. *Ekonomi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Disunting oleh Dhea Aprilyani, Rajawali Pers, 2023.
- Rahmat. *Harmonisasi Hukum dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Disunting oleh Hendrik Efriyadi, Bintang Semesta Media, 2023.
- Rhama, Bhayu. *Taman Nasional dan Ekowisata*. Disunting oleh Erni Setyowati, Kanisius, 2019.
- Rosnawati, Emy, dan M. Tanzil Multazam. *Buku Ajar Hukum Lingkungan*. Disunting oleh M. Tanzil Multazam dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Umsida Press, 2022.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Rajawali Pers, 2018.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara, 1979.
- Santoso, Bedjo, dan Chairil Anwar Siregar. *Pengelolaan Sumber Daya Alam di Era Normal Baru*. IPB Press, 2021.
- Sawu, Andreas Tefa. *Di bawah Naungan Gunung Mutis*. Nusa Indah, 2004.
- Siburian, Robert, dan Jhon Haba, editor. *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat*. Obor, 2016.
- Sinery, Anton. *Implementasi Kebijakan Konservasi Sumber Daya Hayati di Tanah Papua*. Disunting oleh Hugo Warami, Deepublish Digital, 2025.

- Sood, Muhammad. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Disunting oleh Maya Sari, Sinar Grafika, 2019.
- Steni, Bernadinus. *Hak Masyarakat Atas Tanah dan Sumber Daya Alam dalam Strategi REDD: Tinjauan Atas Teks SRAP di Provinsi Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat Terkait Hak Masyarakat Adat dan Lokal*. Huma, 2013.
- Suhariyanto, Didik. *Hukum Perlindungan Lingkungan: Menegakkan Keadilan*. Nawala Gama Education, 2025.
- Sunarti, Euis. *Pembangunan Sosial-Ekonomi Berbasis Ketangguhan Masyarakat Menghadapi Bencana*. Disunting oleh Nia Januarini, IPB Press, 2013.
- Syarif, Erman. *Kearifan Lokal dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang*. Media Nusa Creative, 2019.
- Tim Inkuiri Nasional Komnas HAM. *Inkuiri Nasional Komisi Nasional Hak Asasi Manusia: Hak Masyarakat Hukum Adat atas Wilayahnya di Kawasan Hutan*. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2016.
- Ulum, M. Chazienul, dan Rispa Ngindana. *Environmental Governance: Isu, Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. UB Press, 2017.
- Widiaryanto, Pungky. *Taman Nasional Indonesia: Permata Warisan Bangsa*. Gramedia, 2021.
- Winarti. *Mengenal Bentuk-Bentuk Konservasi Alam*. Cempaka Putih, 2007.

II. JURNAL

- Abi, Novianti R., Maria M. E. Purnama, dan Fadlan Pramatama. "Studi Kepadatan Populasi Burung Endemik Timor di Sepanjang Jalur Patroli Desa Fatumnasi, Cagar Alam Mutis, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Wana Lestari*, vol. 5, no. 1, Juni 2023, hlm. 138-147.
- Agow, Zwingly Z.N., dan Marhaeni Mawuntu. "Kajian Teologis-Etis: Solidaritas Ekologis terhadap Relasi Iman, Budaya, dan Alam Ciptaan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 2, no. 1, Januari 2026, hlm. 55-67.
- Ayhuan, Vilma Vielda, Nancy Novitra Souisa, dan Monike Hukubun. "Alam sebagai Baileo Kehidupan: Suatu Kajian Teologi." *Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama*, vol. 3, no. 2, Desember 2021, hlm. 120-133.
- Badj, Bernardus. "Relevansi Etika Politik Peter L. Berger Bagi Pembangunan Pariwisata Di Indonesia". *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, vol. 15, no. 2, Oct. 2024, pp. 193-211, <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v15i2.3291>.
-
- "Pembangunan Manusia Seutuhnya Dalam Perspektif *Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis*: Relevansi Dan Tantangan Kontekstual Di Indonesia", *APOSTOLICUM: Jurnal Pendidikan Keagamaan Katolik*

Ledalero Pembangunan 1, no. 02 (2025), 247–277
<https://doi.org/https://www.journal.iftkledalero.ac.id/index.php/JAPOS/article/view/332/63>.

- Bhusal, Amrita, dkk. "Status of Community-Based Forest Management in Selected South Asian Countries: Benefits, Challenges, and Key Lessons." *Journal of Sustainability and Environmental Management*, vol. 3, no. 4, 2024, hlm. 220-232.
- Fakhruddin, Yudha Ahmada Arif. "Sumber Daya Kearifan Lokal untuk Konservasi Lingkungan Hidup." *Jurnal Ekologi Masyarakat dan Sains*, vol. 5, no. 1, November 2024, hlm. 95-105.
- Jabbar, Andi Ridha Aulia Ar, dan Sakinah Nadir. "Governance Berbasis Spiritualitas: Peran Ajaran Agama dalam Politik Lingkungan Indonesia." *Jurnal Vox Populi*, vol. 8, no. 2, Desember 2025, hlm. 155-170.
- Jatnika, Dyana Chusnulita, Sahadi Humaedi, dan Fara Puti Firsanty. "Program Pemerintah dan Dinamika Partisipasi Masyarakat untuk Optimalisasi Keberfungsian Sosial." Fokus: *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 7, no. 2, Desember 2024, hlm. 215-228.
- Kristiantoro, Sony. "Spiritualitas Ekologis Abad Pertengahan dan Implikasinya bagi Pemeliharaan Lingkungan Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, vol. 3, no. 1, Juli 2022, hlm. 39-53.
- Kumanireng, Regina Barek, Vira Yuniar Bugis, dan Nelci Halla. "Integrasi Spiritualitas dan Etika menurut Hendrikus Leven." *Indonesian Journal of Social Science and Education*, vol. 2, no. 1, Januari 2026, hlm. 1150-1164.
- Kurniawaty, Esty, dkk. "Teologi Penciptaan dan Tanggung Jawab Lingkungan: Pendekatan Kristen terhadap Krisis Ekologis." *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, vol. 2, no. 5, Oktober 2024, hlm. 1493-1504.
- Maria Ayu Andira, dkk. "Merajut Spiritualitas dan Lingkungan: Tinjauan Teologis terhadap Keselamatan Alam." *Jurnal Silih Asih*, vol. 1, no. 2, Agustus 2024, hlm. 10-22.
- Ngaisah, Siti, Nuruz Zakiyatul, dan A. Djoko Sumaryanto. "Integrasi Kebijakan Hukum dan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pelayanan Dasar Optimal." *Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, vol. 28, no. 2, Desember 2025, hlm. 229-245.
- Nurdiansyah, Edwin, dan Kokom Komalasari. "Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan Berbasis Kegiatan Masyarakat." *Journal of Environmental Education and Sustainable*, vol. 24, no. 1, Agustus 2023, hlm. 40-55.
- Nuraeni, Sindi, dkk. "Conservation Through Eco-Spirituality: A Philosophical Approach to the Residential Patterns and Traditional Architecture of the Kampung Adat Kuta." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, vol. 1, no. 1, Februari 2025, hlm. 45-60.

- Palari, Yoel Brian. "Manusia Penata Alam dan bukan Penakluk Alam." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 5, no. 1, Agustus 2022, hlm. 37-48.
- Pasang, Gregoria Reina, dan Pamona Silvia Sinaga. "Pengelolaan Madu Hutan di Cagar Alam Gunung Mutis Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Akar*, vol. 1, no. 1, April 2022, hlm. 25-36.
- Purba, Daniel Rizki, dkk. "Oikumenitas dan Solidaritas Ciptaan Allah menurut Dokumen Teologi Gereja HKBP." *Journal of Theology and Christian Education*, vol. 6, no. 2, Mei 2024, hlm. 170-185.
- Putra, Andreas Maurenis. "Alam, Manusia dan Teknologi: Analisis Filosofis dan Refleksi Teologis terhadap Krisis Modern." *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, vol. 4, no. 1, Juli 2023, hlm. 53-68.
- Rahmat, Surya Sukti, dan Mustar. "Spiritualitas dan Pembangunan Hukum." *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, Juni 2025, hlm. 305-318.
- Rozek, Abdur, dan Salito. "Analisis Konflik Organisasi dan Strategi Penyelesaiannya dalam Lingkungan Kerja Modern." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, Juni 2025, hlm. 90-102.
- Saputra, Adry Yanto. "Konsep Keadilan Ekologi menurut Ensiklik Laudato si Artikel 159-162 dalam Perspektif Teologi Penciptaan." *Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, vol. 3, no. 1, Juni 2022, hlm. 93-108.
- Sari, Mayang, Rani Tri Saputri, dan Ikhwan. "Integrasi Ilmu Alam dan Sosial dalam Kajian Wilayah." *Journal Research and Education Studies*, vol. 5, no. 2, Agustus 2025, hlm. 2470-2485.
- Seo, Noni Andriane. "Ekowisata dan Daya Dukung Cagar Alam Mutis di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, vol. 3, no. 2, Mei 2023, hlm. 45-58.
- Simorangkir, Gomgom, dkk. "Ekologi: Basis Konseptual dan Melindungi Alam sebagai Pilar Pelestarian Lingkungan yang Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, Desember 2025, hlm. 1-12.
- Suwarno, Eno, Dodik Ridho Nurrochmat, dan Sigit Sunarta. "Negara, Hutan, dan Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999: Sebuah Analisis Politik Ekologi." *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, vol. 12, no. 2, Maret 2025, hlm. 105-118.
- Tomusu, Anita Y. "Fondasi Etika Ekologi dari Perspektif Teologi Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 2, Juni 2021, hlm. 55-70.
- Utami, Niza, dkk. "Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Sosial dan Ekonomi Indonesia." *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, vol. 2, no. 1, Februari 2023, hlm. 40-55.

Vergel, Martha C., dan Thiago A. Vieira. "Agriculture in Protected Areas of Latin America." *Sustainability*, vol. 16, no. 3, Januari 2024, hlm. 1-18.

Yolanda, Sonia, dkk. "Konflik Lahan dan HAM: Telaah Efektivitas Perlindungan Hukum terhadap Hak Masyarakat Adat di Indonesia dari Praktik Land Grabbing dan Green Grabbing." *Jurnal Hukum Perdata dan Pidana*, vol. 1, no. 4, Desember 2024, hlm. 233-248.

Zalukhu, Amirrudin. "Inkulturasasi Budaya, Hukum dan Teologi Kristen sebagai Fondasi Konservasi Laut untuk Keberlanjutan Ekosistem dan Keadilan Ekologis." *Jurnal Teologi*, vol. 14, no. 2, Mei 2025, hlm. 260-278.

Zulfidda, Zulfidda Lillah, Djuara P. Lubis, dan Dwi Sadono. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat sekitar Hutan dalam Kemitraan Konservasi Meru Betiri Kabupaten Jember." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol. 14, no. 1, November 2024, hlm. 1-15.

III. INTERNET

Administrator. "BBKSDA NTT Lepas Tim Ekspedisi Keanekaragaman Hayati menuju CA Gunung Mutis." *Koran Timor*, www.korantimor.com/nasional/1542888767/bbksda-ntt-lepas-tim-ekspedisi-keanekaragaman-hayati-menuju-ca-gunung-mutis. Diakses 10 November 2025.

Araujo, Egidius. "Kronologi Perubahan Cagar Alam Mutis menjadi Taman Nasional." Disunting oleh Febriany Leo Lede, *Radio Republik Indonesia*, rri.co.id/daerah/1106589/kronologi-perubahan-cagar-alam-mutis-menjadi-taman-nasional. Diakses 12 September 2025.

_____. "Masyarakat Adat Lakukan Ritual Penolakan Perubahan Status Mutis." Disunting oleh Febriany Lede, *Radio Republik Indonesia*, rri.co.id/daerah/1084672/masyarakat-adat-lakukan-ritual-penolakan-perubahan-status-mutis. Diakses 1 Desember 2025.

Bere, Sigiranus M., dan Hilda Alexander. "KLHK: Cagar Alam Mutis jadi Taman Nasional demi Kepentingan Masyarakat." *Kompas*, 2 Oktober 2024, lestari.kompas.com/read/2024/10/02/140000886/klhk--cagar-alam-mutis-jadi-taman-nasional-demi-kepentingan-masyarakat. Diakses 17 September 2025.

Badj, Bernardus. "Konsep Pembangunan dalam Perspektif Peter L. Berger." *POS KUPANG* 1.2 (2023): 2-3. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/3041>

_____. "Urgensi Pembangunan Berkelanjutan Ekologi." *banera. id* 1.1 (2023): 1-3. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/3205>

_____. "Fungsi Pajak Dalam Pembangunan Ekonomi Negara." *Flores Pos. com* 1.1 (2023): 1-3. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/3204>

"Cagar Alam Mutis." Konservasi Alam - *BBKSD NNT*, konservasi-bidanglntt.blogspot.com/p/konservasi-kawasan.html. Diakses 13 September 2025.

- Character Building Development Center BINUS. "Merawat Kearifan Lokal Ekologis Masyarakat Gunung Mutis NTT." *BINUS University*, binus.ac.id/character-building/2021/02/merawat-kearifan-lokal-ekologis-masyarakat-gunung-mutis-ntt/. Diakses 10 Maret 2026.
- Donan, Mulia. "5 Flora dan Fauna Langka yang hanya bisa ditemukan di Mutis Timau Nusa Tenggara Timur." Disunting oleh Tim Derana NTT, *Derana NTT Menulis Nusantara*, 2 Juli 2025, manggarai.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-3379464965/5-flora-dan-fauna-langka-yang-hanya-bisa-ditemukan-di-mutis-timau-nusa-tenggara-timur. Diakses 14 September 2025.
- Kana Pau, Angaela Ivania. "Taman Nasional Mutis Timau Rumah Flora Fauna Endemik." Disunting oleh Christofel Adoe, *Radio Republik Indonesia*, 15 September 2024, rri.co.id/index.php/nasional/974857/taman-nasional-mutis-timau-rumah-flora-fauna-endemik. Diakses 14 September 2025.
- Kompas. "Cagar Alam Mutis Terkurung dalam Isolasi." *Kompas*, nasional.kompas.com/read/2010/06/14/09503231/cagar-alam-mutis-terkurung-dalam-isolasi. Diakses 9 September 2025.
- Nomeni, Maksi. "Mutis Timau: Paru-paru NTT yang Menjaga Kehidupan dan Keberlanjutan." *Desa Huetalan*, 15 April 2025, huetalan.digitaldesa.id/berita/mutis-timau-paru-paru-ntt-yang-menjaga-kehidupan-dan-keberlanjutan. Diakses 8 September 2025.
- Ola, Kosmas. "Simak Inilah Mitos Gunung Mutis dalam Pengetahuan Masyarakat Molo." *Koran Timor*, 6 November 2023, www.korantimor.com/pariwisata/1543224491/simak-inilah-mitos-gunung-mutis-dalam-pengetahuan-masyarakat-molo. Diakses 20 September 2025.
- "Penolakan Peralihan Status Cagar Alam Mutis menjadi Taman Nasional." *KMHDI*, 28 November 2024, kmhdi.org/penolakan-peralihan-status-cagar-alam-mutis-menjadi-taman-nasional/. Diakses 13 September 2025.
- Siaran Pers. "Menteri LHK Deklarasikan Taman Nasional Mutis Timau di NTT." *Siaran Pers*, 10 September 2024, www.menlhk.go.id/news/menteri-lhk-deklarasikan-taman-nasional-mutis-timau-di-ntt/. Diakses 18 September 2025.
- "Sosialisasi Taman Nasional Mutis Timau." *Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur*, 25 Mei 2025, bbksdantt.ksdae.kehutan.go.id/artikel/show/?id=79. Diakses 18 September 2025.
- Suminar dan Pawito. "Riset Ilmiah Internasional: Keputusan Perubahan Fungsi Cagar Alam Mutis tidak Fair Karena Minim Pelibatan Masyarakat Adat." *Indonesia Satu*, indonesiasatu.co/detail/riset-ilmiah-internasional-keputusan-perubahan-fungsi-cagar-alam-mutis-tidak-fair-karena-minim-pelibatan-masyarakat-adat. Diakses 5 November 2025.
- Susabun, Anno. "Warga Adat di Timor Kecwa dengan KLHK yang Ubah Cagar Alam Mutis Timau jadi Taman Nasional -- 'Keputusan Sepihak yang

Mengagetkan Kami'." *Floresa Kritis, Independen*, 24 September 2024, floresa.co/reportase/mendalam/67936/2024/09/24/warga-adat-di-timor-kecewa-dengan-klhk-yang-ubah-cagar-alam-mutis-timau-jadi-taman-nasional-keputusan-sepihak-yang-mengagetkan-kami. Diakses 21 September 2025.

Tanesib, Medison. "Konsekuensi Perubahan Cagar Alam jadi Taman Nasional." Disunting oleh Aloysius Tani, *Radio Republik Indonesia*, 31 Oktober 2024, rri.co.id/index.php/daerah/1085617/konsekuensi-perubahan-cagar-alam-jadi-taman-nasional. Diakses 19 September 2025.

Wikipedia. "Cagar Alam Gunung Mutis." *Wikipedia*, id.wikipedia.org/wiki/Cagar_Alam_Gunung_Mutis. Diakses 16 September 2025.

Wikipedia. "Taman Nasional Mutis Timau." *Wikipedia*, id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Mutis_Timau. Diakses 5 Agustus 2025.

Yayasan Pikul. "Mengapa Masyarakat Adat Menolak Perubahan Status Mutis." *Pikul*, 28 Maret 2025, pikul.id/2025/03/28/mengapa-masyarakat-adat-menolak-perubahan-status-mutis/. Diakses 19 September 2025.

IV. SKRIPSI

Badj, Bernardus. "Pembangunan Manusia Seutuhnya dalam Terang Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis dan Implikasinya terhadap Pembangunan di Indonesia". *Skripsi IFTK Ledalero* (2025).